



# Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Ni Putu Widyasanti<sup>1\*</sup>, I Nengah Suastika<sup>2</sup>, I Komang Sesara Ariyana<sup>3</sup> 

<sup>1</sup> Jurusan Dharma Acarya, STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

<sup>2,3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 08, 2022

Revised January 10, 2022

Accepted March 23, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Media, Video Boneka Tangan, Moralitas

### Keywords:

Media, Hand Puppet Videos, Morality



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan banyak permasalahan pada pihak-pihak yang terkait, seperti permasalahan guru dengan orang tua serta dengan siswa. Berdasarkan aturan yang diamanatkan oleh pemerintah serta mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Desain penelitian yang digunakan dengan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada lima belas guru Pendidikan anak usia dini. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tahap reduksi data (data reduction), tahap paparan data (data display), dan tahap penarikan simpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas satuan PAUD menyangkut kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap aturan yang dikeluarkan pemerintah, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif yang digunakan siswa di tempat duduk masing-masing, siswa belum diijinkan menggunakan media pembelajaran *outdoor*. Penilaian dilakukan guru dengan metode observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, dan portofolio, berkaitan dengan keenam aspek penilaian perkembangan anak usia dini. Seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

## ABSTRACT

The implementation of online learning raises many problems for the parties involved, such as problems between teachers and parents and students. Based on the rules mandated by the government and taking into account the surrounding environmental conditions. The purpose of this study was to analyze the implementation of limited face-to-face learning at the Early Childhood Education level. The research design used was a case study method using a qualitative descriptive approach. Data were obtained from interviews and documentation conducted with fifteen early childhood education teachers. There are three stages of data analysis carried out in qualitative descriptive research, namely the stage of data reduction (data reduction), stage of data exposure (data display), and stage of drawing conclusions and verifying data. The results of the research regarding the implementation of face-to-face learning in PAUD units are limited to the suitability of the implementation of learning to the rules issued by the government, planning, implementation and assessment in learning carried out by teachers. Teachers use learning media in the form of educational game tools used by students in their respective seats, students are not allowed to use outdoor learning media. Assessment is carried out by the teacher using observation methods, anecdotal notes, performance, and portfolios, relating to the six aspects of early childhood development assessment. All limited face-to-face learning activities are carried out while still following the health protocols recommended by the government.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [npwidyasanti@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:npwidyasanti@stahnmpukuturan.ac.id) (Ni Putu Widyasanti)

emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Efendi, 2019; Sahara et al., 2021). Anak usia dini memiliki cara belajar yang begitu unik dibandingkan dengan orang dewasa (Adhe, 2018; Rahayu & Fujiati, 2018; Yuniarni, 2016). Anak belajar melalui kegiatan bermain, yang erat kaitannya untuk pengembangan segala aspek perkembangan anak usia dini (Dista, 2020; Saugi, 2020; Yusnia, 2019). Anak usia dini memiliki karakteristik cara belajar yang alamiah, mengamati secara langsung apa yang sedang dipelajari (Ayuningtyas et al., 2019; Utami et al., 2021). Anak mampu membangun pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi objek serta peristiwa yang ada dilingkungannya (Ayuni et al., 2020; Sudrajat et al., 2020). Kegiatan pembelajaran anak dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah maupun rumah berdasarkan karakteristik anak usia dini (Nurdin & Anhusadar, 2020). Pembelajaran dilingkungan sekolah dihandle sepenuhnya oleh guru, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk anak (Ayuningtyas et al., 2019; Nurhayati & Rasyid, 2019).

Sejak Adanya virus Covid 19 menyebar ke Indonesia sejak Maret 2019, pemerintah mengambil kebijakan besar dalam dunia pendidikan yakni penerapan pembelajaran secara daring yang trend disebut belajar dari rumah (BDR) (Ahmad, 2020; Wandini & Lubis, 2021). Belajar dari rumah bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus dan mengutamakan Kesehatan. Hal ini termuat dalam surat edaran oleh Kemdikbud No 4 Tahun 2020 berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah adalah anak didik dapat mengakses bahan ajar dan materi ajar kapan saja dan dimana saja. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemberian bahan ajar kepada anak didik serta bagian dari proses pembelajaran jarak jauh (Diantari & Agung, 2021; Kurniasari et al., 2020). Pembelajaran daring guru memanfaatkan alat komunikasi handphone ada melalui *whatsapp*, SMS, maupun menelpon langsung. kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya (Wardani & Ayriza, 2020). Guru mengajak orang tua bekerjasama untuk membimbing anak secara bersama-sama dalam memaksimalkan proses pembelajaran (Hardiyanti et al., 2021; Widiasanti, 2021).

Namun, pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan banyak permasalahan pada pihak-pihak yang terkait, seperti permasalahan guru dengan orang tua serta dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring pada satuan PAUD sangatlah menguras tenaga agar pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan daring yaitu sarana dan prasarana, pembelajaran yang sangat membutuhkan *smartphone* dan jaringan internet maka tidak semua wali murid atau orang tua dapat menggunakan (Suhendro, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Hal ini sering ditemukan pada daerah pedesaan atau pada kalangan orang tua usia tua yang masih mempunyai anak usia dini. Media pembelajaran, pelaksanaan daring tidak memungkinkan adanya media pembelajaran yang jarang ditemukan dilingkungan keluarga (Ujianti et al., 2021). Maka guru harus menyesuaikan media yang dapat di temukan di lingkungan keluarga agar tujuan dari pembelajaran dapat terealisasikan. Komunikasi, penjelasan yang kurang detail atau jelas membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga menyampaikan kepada anak juga berbeda (Agustin, 2020; Jayawardana, 2020; Wulandari & Purwanta, 2021). Selain itu, karena semua yang serba online sehingga jaringan internet sibuk juga menghambat pembelajaran daring. Tidak semua orang tua berada dirumah atau *standby* dengan anaknya. Maka dari itu sangat tidak mungkin untuk pelaksanaan daring sesuai dengan jadwal sekolah anaknya. (Irwanto, 2020). Pembelajaran online bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah hal yang tak biasa, akibatnya orang tua merasa terbebani dengan harus terus mendampingi anaknya selama pembelajaran daring (Ayuni et al., 2020; Supriadi, 2020).

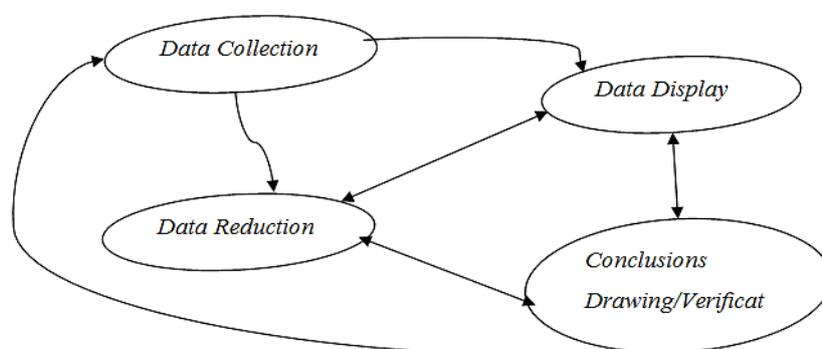
Berkaitan dengan berbagai problematika mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah terus bersinergi dan membuat peraturan baru mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan memperhatikan perkembangan kondisi dilingkungan sekitar. Peraturan tersebut tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2021. Menindaklanjuti aturan tersebut pihak sekolah khususnya satuan PAUD mulai menyiapkan segala kebutuhan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Pernantah et al., 2022). Mulai dari alat protocol Kesehatan, setting ruangan belajar dan pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bisa dilaksanakan jika seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi serta mematuhi protokol kesehatan dengan 5M yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas (Husna & Sugito, 2022; Seftiani et al., 2022).

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan proses pelaksanaan belajar mengajar dimasa pandemi dilakukan dengan berbagai cara menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah (Onde et al., 2021; Suryani et al., 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar (Seftiani et al., 2022). Persiapan yang matang dan pelaksanaan yang tertib serta Kerjasama Lembaga PAUD dan orang tua (Husna & Sugito, 2022). Peran guru dan orang tua untuk memberi pemahaman mengenai konsep menjaga jarak di tengah pandemi covid 19 ini sangatlah

penting untuk mereka (Kurniati et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan anak usia dini, sehubungan dengan mulainya pembelajaran tatap muka terbatas, penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajarannya di sekolah dengan karakteristik lingkungan dan jumlah peserta didik yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan PAUD.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (deskriptif analitik). Hal ini dimaksudkan agar membuat analisis deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat dalam mengungkap fakta-fakta mengenai Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Satuan PAUD Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dan disampaikan secara deskriptif (Sugiyono, 2019). Responden dalam penelitian ini yakni 15 guru PAUD di kabupaten buleleng. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi yang disampaikan melalui daring atau online. Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk menguji dan mengecek suatu kebenaran data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), tahap paparan data (*data display*), dan tahap penarikan simpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*) seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah sudah tidak dilaksanakan sekitar 2 tahun 7 bulan akibat adanya virus covid-19, yang digantikan oleh pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun akhir September 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan ini dikeluarkan dengan berbagai pertimbangan dengan melihat begitu banyak kendala dan masalah yang dihadapi dalam pebelajaran daring. Anak-anak sudah merasa bosan belajar melalui layar *handpone*, tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung. Pembelajaran dari rumah membuat peran guru digantikan oleh orang tua. Orang tua mengalami Kesulitan dalam program pembelajaran jarak jauh, yakni: sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, anak hanya nurut kepada guru. Penelitian ini memaparkan informasi pelaksanaan PTMT yang telah dilakukan 15 lembaga PAUD di kecamatan Sukasada, kabupaten Buleleng. Lembaga yang telah menerapkan PTMT ini menjelaskan penerapan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dapat dijadikan bahan dalam mempersiapkan PTMT di tahun pelajaran baru.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) satuan PAUD di Kabupaten Buleleng dilaksanakan sejak 3 Oktober 2021 sesuai dengan surat edaran yang disampaikan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 guru, 100% guru menyampaikan PTMT mulai dilaksanakan pada tanggal tersebut. Dengan syarat seluruh guru dan tenaga kependidikan sudah melakukan vaksin serta pihak sekolah sudah mempersiapkan alat ketaatan protokol Kesehatan untuk menunjang kegiatan PTMT. Alat yang disiapkan sekolah berupa thermometer untuk mengecek suhu guru dan siswa sebelum memasuki area sekolah. Disinfektan, Handsanitizer disetiap depan kelas, alat cuci tangan yang dilengkapi sabun, pencatatan suhu, serta masker. Berdasarkan Instruksi

Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terkait Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Pada point 2c Satuan Pendidikan bertanggung jawab terhadap penerapan protokol kesehatan secara tertib dan disiplin.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah mengajak para orang tua siswa untuk mengadakan rapat secara daring, dengan tujuan memberikan informasi terkait aturan pemerintah mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran. Orang tua menyambut baik dan menyetujui aturan yang dikeluarkan pemerintah. Guru menunjukkan video tahapan kegiatan yang harus dilalui siswa saat akan memasuki lingkungan sekolah. 1 guru menjaga didepan Siswa datang kesekolah langsung diarahkan menuju tempat cuci tangan, guru mengecek suhu tubuh siswa dan hasilnya dicatat untuk mengetahui perkembangan Kesehatan siswa, jika suhu tubuh siswa  $<37^{\circ}$  siswa dipersilahkan masuk ke kelas. anak-anak memakai handsanitizer sebelum masuk ke kelas. Orang tua diharapkan dapat memahami terlebih dahulu sehingga dapat menyampaikan ke anak-anak. Berdasarkan studi dokumen RPPH guru TK Satya Sai Ganesha terlihat materi mencakup kegiatan beribadah, pengembangan motorik kasar dan halus, Ciptaan Tuhan, keaksaraan awal, memecahkan masalah secara kreatif, Aktivitas seni, dan Sikap peduli, dicapai melalui 3 kegiatan saja yakni guru mengajak anak untuk mengenal macam macam sayuran (3.15&4.15). Guru meminta anak menyebutkan sayur yang disukai (ABCD) (3.12&4.12) dan Anak melakukan kegiatan mewarnai gambar anak yang sedang memetik tomat (3.15&4.15). Ketiga kegiatan tersebut sudah mencakup materi yang ingin dicapai guru.

Untuk pengaturan jumlah kehadiran siswa PAUD maksimal 33% (tiga puluh tiga persen) dengan menjaga jarak minimal 1,5m (satu koma lima meter) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. Satuan Pendidikan PAUD maksimal 33% (tiga puluh tiga persen) dengan menjaga jarak minimal 1,5 m (satu koma lima meter) sesuai ketentuan yang berlaku serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan pemberian waktu jeda 2 (dua) jam (120 menit) antar shift. Berdasarkan hasil wawancara salah satu responden menyampaikan bahwa "Dalam satu kelas maksimal siswa yg hadir 33% dari jumlah keseluruhan siswa dan dilakukan sistem sift (kode data:Wan2/R5)" selain itu Responden 15 menyampaikan "Sesuai dengan SK Kemendikbud maksimal 1 kelas 5 siswa/anak (kode data:Wan2/R15)". Hal ini menunjukkan Sebagian besar sekolah telah menghidhankan aturan jumlah kehadiran siswa dikelas dalam mengikuti kegiatan PTMT. Tujuan diberlakukan jumlah siswa 33% tidak lain untuk mengurangi kerumunan serta meminimalisir terjadinya kontak antar siswa yang berdekatan, sehingga penyebaran virus corona bisa ditanggulangi. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru terdiri atas kegiatan penerapan sop penyambutan, proses kegiatan, pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## Pembahasan

Proses pelaksanaan pembelajaran PTMT diPAUD, guru mendesain kegiatan belajar yang kurang dari pembelajaran normal. Sedikit kegiatan namun dimaksimalkan dalam pencapaian pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan persembahyangan dengan gayatri mantram. Kegiatan tersebut menggambarkan materi kegiatan beribadah. untuk materi pengembangan motorik, memecahkan masalah secara kreatif, dan aktivitas seni dapat dikemas dalam satu kegiatan yakni saat anak melakukan kegiatan mewarnai gambar anak yang sedang memetik tomat. Motoric halus anak terlatih untuk memegang alat warna, anak mampu menyelesaikan masalah dengan hasil karya yang diciptakan sendiri. Anak melatih kreativitas dan seni saat memadukan warna yang indah sesuai dengan imajinasi dan kesukaan mereka. Kegiatan guru mengajak anak untuk mengenal macam macam sayuran, dapat kita ajarkan ke anak mengenai materi ciptaan tuhan. Melalui pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal tersebut membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal (Khoiruzzadim et al., 2020; Wulandari & Purwanta, 2021). Terlebih pada anak PAUD yang membutuhkan bimbingan ketika belajar (Dini, 2022; Wijayanti & Fauziah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh sekoleh di kabupaten Buleleng tentu memiliki Kelebihan dan kekurangan yang dirasakan langsung oleh pihak terkait. Kelebihan dengan diberlakukan PTMT oleh pemerintah, guru merasa senang dan sangat mendukung aturan tersebut. Adanya pembelajaran tatap muka karena sangat memudahkan kami untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran di TK sangat dibutuhkan interaksi guru dan murid secara langsung (Pernantah et al., 2022; Ujianti et al., 2021). Proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru

secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Alam & Lestari, 2020; Ayuni et al., 2020; Wulandari & Purwanta, 2021). Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis (Primayana, 2019). Media pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran PAUD, berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi dan pengetahuan yang hendak dibangun melalui kegiatan bermain (Handayani, 2020; Panjaitan et al., 2020). Alat permainan edukatif menjadi pilihan guru selama kegiatan PTMT. Guru memanfaatkan bahan alam berupa dedaunan disekitar sekolah, gambar yang sudah disiapkan guru, kertas warna warni yang telah digunting untuk membuat anyaman. Guru sebisa mungkin menyediakan media yang tidak menuntut kerjasama antar siswa. Masing-masing siswa diberikan alat dan bahan dalam pembelajaran dan langsung dikerjakan secara individu.

Kekurangan yang dirasakan guru dengan PTMT yakni terkait waktu pelaksanaan pembelajaran yang hanya satu jam setiap shift. Guru merasa kekurangan waktu saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam cuplikan wawancara berikut "Baik, karena dengan PTMT kami dapat mengetahui kemampuan anak secara langsung meskipun dalam waktu yang sangat terbatas (Wan3/R11)". "Kebijakan pemerintah sudah sangat bagus karena memberikan kesempatan pada peserta didik untuk datang ke sekolah walaupun waktunya terbatas. Memang cukup beresiko akan tetapi apabila antara sekolah dan orang tua di rumah sudah menerapkan prokes covid19 saya yakin kebijakan ini sangat tepat. Tentu saja kita harus menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan pandemi ini. (Wan3/R9)". Dengan sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) dan pembatasan jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas ini mengakibatkan keterbatasan jam belajar siswa dalam pertemuan tatap muka offline di sekolah. Hal ini akan menimbulkan kendala terkait ketidakcapaian materi jam belajar. Ketidak tercapaian materi belajar tentunya akan berdampak dan mempengaruhi kompetensi siswa yang dihasilkan, apabila tidak segera ditangani maka akan berpotensi menyebabkan penurunan capaian belajar (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Temuan sebelumnya menyatakan proses pelaksanaan belajar mengajar dimasa pandemi dilakukan dengan cara menyampaikan materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan materi yang penting saja dan mempertegas latihan soal karena dipacu oleh waktu (Onde et al., 2021; Suryani et al., 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar (Seftiani et al., 2022). Persiapan yang matang dan pelaksanaan yang tertib serta Kerjasama Lembaga PAUD dan orang tua dalam melaksanakan Pembelajaran tatap Muka Terbatas menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar (Husna & Sugito, 2022). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang PAUD untuk menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan PTMT guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dipereencanaan pembelajaran guru menyiasati dengan menyusun perencanaan pembelajaran mengurangi jumlah kegiatan dan memaksimalkan kegiatan yang mampu menyangkut seluruh aspek perkembangan sesuai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang PAUD.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan oleh satuan PAUD yang mendapatkan rekomendasi oleh dinas dengan pertimbangan zona di wilayah sekolah. Guru melaksanakan pembelajaran seperti pembelajaran sebelum covid-19 melanda. Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru yakni RPPH sesuai pedoman perencanaan PAUD sebelum pandemi yang membedakan hanya kegiatan yang dirancang lebih sedikit mengingat waktu pembelajaran hanya satu jam. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa APE yang digunakan siswa di tempat duduk masing-masing, siswa belum diijinkan menggunakan media pembelajaran *outdoor*. Penilaian dilakukan guru dengan metode observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, dan portofolio, berkaitan dengan keenam aspek penilaian perkembangan AUD. Seluruh kegiatan PTMT dilaksanakan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
- Diantari, N. P. M., & Agung, A. A. G. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176–185. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242–3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>.
- Dista. (2020). Manajemen Pendirian Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Di TK Fastrack Funschool Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 101–111. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.22582>.
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>.
- Hardiyanti, W. E., Sulkify, & Mori, J. T. S. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif , Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–10. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/755>.
- Husna, M., & Sugito. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>.
- Jayawardana, H. B. . (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Paud Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusinya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 40–50. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6647>.
- Khoiruzzadim, Barokahm, & Kamilaa. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Nurhayati, F., & Rasyid, H. (2019). Implementation of Outdoor Games to Improve 4-5 Year Old Childrens Number Sense. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.133>.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>.
- Pernantah, P., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Pedagogi: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 22(1), 46–52. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1257>.
- Primayana, K. H. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.
- Rahayu, S. L., & Fujiati. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 341. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853694>.
- Sahara, Z. I., Muslihin, H. Y., & Mulyana, E. H. (2021). Studi kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di Taam Futuhal Arifin. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5 (1)(1), 124–128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39704>.
- Saugi, W. (2020). Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412–6418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pandy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>.
- Ujjanti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841>.
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718–1728. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.933>.
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1113>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Yuniarni, D. (2016). Peran Paud Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13.
- Yusnia, Y. (2019). Penggunaan Media Video Scribe Dalam Pembelajaran Literasi Sains Untuk Mahasiswa PGPAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 71–75. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17436>.